

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofian S. Harahap, 2006:105).

Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu:

1. Neraca atau laporan posisi keuangan, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
4. Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:3).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007 terdapat empat karakteristik laporan keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipahami pengguna. Dengan asumsi bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis akuntansi, serta kemauan informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit dipahami untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus handal . informasi dikatakan handal jika informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull persentation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara secara relatif.

Menurut Accounting Principle Board (APB) statement No. 4 mengutarakan tujuan laporan keuangan terbagi atas tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khususnya adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Adapun yang menjadi tujuan umumnya adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan aktiva dan passiva.

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

Adapun kelompok pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan menggunakan informasi keuangan yang disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah akan tetap bertahan atau harus melepaskan kepemilikan pada perusahaan tertentu.

2. Kreditor

Pihak kreditor menggunakan informasi yang disajikan guna mempertimbangkan pemberian kredit atau tidak pada perusahaan tertentu.

3. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk dasar penetapan besarnya pajak di perusahaan tertentu.

4. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi keuangan ini sebagai dasar negosiasi terkait kenaikan gaji dan urusan ketenaga kerjaan lainnya.

5. Pelanggan

Pelanggan perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan terkait kelangsungan kerja sama dengan perusahaan yang bersangkutan (Albertus Indrianto, 2013:9).

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pelaporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan menggambarkan bagaimana manajemen dari

sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun bagi yang ingin memperkirakan nilai dapat melihatnya pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Proses pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan.
2. Pemilihan kebijakan akuntansi.
3. Aplikasi kebijakan akuntansi.
4. Melibatkan estimasi dan pertimbangan pertimbangan (*judgments*) akuntan secara profesional.
5. Pengungkapan (*Disclosure*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgments* (Heri (cand), 2013:27).

Menurut Statement of Financial Accounting Concep (SFAC) No.1 tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*Profit organization*) adalah :

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa dan keadaan lain terhadap kativa dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal termasuk deviden dan pembayaran lainnya kepada pemilik modal dan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas apa yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi menejer dan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan (Hery (cand), 2013:27).

Menurut Statement of Financial Accounting Concep (SFAC) No.4 mengutarakan ada 7 tujuan pelaporan keuangan bagi organisasi non-profit yaitu adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber dayadalam perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya, kewajiban dan kekayaan perusahaan serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.
7. Memuat penjelasan dan penafsiran manajemen (Hery (cand), 2013:28)

Beberapa karakteristkik pelaporan yang baik adalah : (1) Tepat waktu. Pelaporan keuangan harus dilakukan dengan cara tepat waktu. (2) Tepat sasaran. Pelaporan harus dilakukan dengan tepat sasaran.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan, (Suwardjono, 2002:11). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ketepatan waktu adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Hubungan antara ketepatan waktu dengan kualitas laporan keuangan sangat lah erat. Bahkan untuk mencapai kualitas maksimal sebuah laporan harus dengan penyampaian laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Karena apa bila sebuah laporan keuangan disampaikan tidak dengan tepat waktu maka kualitas laporan keuangan tersebut akan berkurang. Ketepatan waktu juga sudah diatur oleh pemerintah dalam UUNo.8 Tahun 1995 dengan tujuan supaya setiap perusahaan melaporkan laporan keuangan secara berkala. Adapun isi dari peraturan tersebut adalah bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkan kepada masyarakat.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) X.K.6 tanggal 7 Desember 2006 bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Untuk laporan keuangan tengah tahunan adalah: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan tahunan. (2) selambat – lambatnnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas. (3) selambat – lambatnnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan (Rini Dwiyantri, 2010)

Berikut beberapa hal negatif yang akan terjadi jika suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan :

1. Kehilangan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sudah pasti bahwa apabila suatu informasi disampaikan tidak tepat pada waktunya maka akan mengurangi kualitas informasinya.
2. Membuat image suatu perusahaan menjadi buruk. Bagi para pengguna laporan keuangan akan menganggap bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam perusahaan tersebut dan dapat menghilangkan kepercayaan para pengguna laporan tersebut.
3. Perusahaan akan mendapat sanksi dari BAPEPAM. Sesuai UU No.8 1995 bawa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu akan diberi sanksi sesuai peraturan yang berlaku,

4. Dapat menghilangkan kepercayaan para investor dan para kreditor.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karekateristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dibanding rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini juga dapat membrikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Tingginya rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, dan semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh investor. Sehingga dapat mengakibatkan investor menghindari pembelian saham perusahaan tersebut. tingginya rasio ini juga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutang baik berupa pokok maupun bunganya.

Ketika suatu perusahaan tidak bisa melunasi hutang – hutang maka hal tersebut adalah berita yang tidak baik bagi para investor dan kreditor yang memungkinkan pihak manajemen untuk menunda pelaporan keuangan. Untuk mengetahui rasio ini maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:60)

2.1.5 Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasion ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:106).

Jika rasio tinggi maka merupakan berita baik (*god news*) kepada para investor dan para kreditur sehingga akan tetap memberikan pinjaman dan menginvestasikan dana kepada perusahaan dan juga kemungkinan akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Besarnya ROA dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu *turnover* dari *operating assets* serta profit margin. Oleh karena itu ROA dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam profit margin dan *assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya, (Munawir, 2004:89).

ROA diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:68)

2.1.6 Struktur Kepemilikan

Berdirinya sebuah perusahaan tentu ada yang memiliki. Biasanya semakin besar suatu perusahaan maka pemilik perusahaan tersebut (Investor) pun semakin banyak.

Ada dua aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*Outsider Ownership Concentration*) dan (2) Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*Insider ownership Concentration*), pemilik dari luar dianggap berbeda dari manajer. Kecil kemungkinan pemilik dari

luar terlibat langsung dengan urusan bisnis perusahaan sehari – hari. Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan yang mengakibatkan keterbatasan keleluasaan manajemen.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar punya kekuatan untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan melalui media massa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki porsi besar untuk kepemilikan publik cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Dari ke dua pernyataan diatas terlihat bahwa perusahaan yang didominasi kepemilikan pihak luar akan mempengaruhi sistim pengelolaan perusahaan termasuk penyampaian laporan keuangan.

2.1.7 Kualitas Auditor

Laporan keuangan sebuah perusahaan khususnya perusahaan besar tidak lepas dari seorang atau sekelompok auditor. Hal ini dikarenakan sebuah laporan keuangan yang ingin dilaporkan atau dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu.

Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) . Adapun yang menjadi standart umum yang pertama adalah audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standart umum yang ke dua adalah dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Sedangkan standart umum yang ketiga adalah dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, (Sukrisno Agoes, 2012:31).

Ukuran besar kecilnya sebuah kantor akuntan juga akan mempengaruhi kualitas auditor. Dimana semakin besar kantor akuntan publik maka kualitasnya juga akan lebih baik. Seperti yang simpulkan oleh De Angelo yang dikutip Rini Dwiyaniti

(2010) mengatakan kantor akuntan publik yang besar, kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik.

Dalam proses pengauditan tentu suatu perusahaan membutuhkan auditor yang berkualitas tinggi. Selain cara kerjanya yang baik auditor yang berkualitas tinggi juga merupakan berita baik bagi para Investor sehingga mereka lebih meyakini kebenaran informasi dalam suatu laporan keuangan yang mereka butuhkan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang baik akan menambah kepercayaan diri manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangannya.

2.1.8 Pergantian Auditor

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan merupakan hal yang normal terjadi dan merupakan hal yang wajar. Pergantian auditor biasanya dikarenakan kontrak yang sudah berakhir. Faktor lain yang mungkin menyebabkan terjadinya pergantian auditor adalah ketidakpuasan klien terhadap kinerja auditor lama. Dengan diadakan pergantian auditor tentu akan membuat auditor yang baru butuh waktu untuk mempelajari sistem dalam suatu perusahaan sekalipun auditor baru tersebut merupakan auditor yang handal. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tidak memiliki sistem yang sama. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antara auditor lama dengan auditor baru.

Sebelum perikatan auditor, auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu yaitu sebagai berikut :

- a. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah – masalah yang spesifik , antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai peranan prinsip akuntansi , prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa dan tentang pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam pergantian auditor.
- b. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan klien untuk melakukan hal tersebut.
- c. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.

Dengan adanya hal-hal tersebut diatas maka pergantian auditor mungkin akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran seberapa besar suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan biasanya diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Perusahaan yang besar akan lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang kecil. Oleh karena itu jika terjadi kejanggalan dalam perusahaan tersebut maka informasi itu akan cepat menjamur ke publik. Berbeda dengan perusahaan kecil jika terjadi kesalahan maka informasi bisa di redam oleh para manajemen. Dengan demikian demi menjaga harga diri dan Image sebuah perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Perusahaan besar juga lebih memiliki banyak sumber, staf, dan sistem informasi yang lebih bagus dan canggih yang dapat menghasilkan laporan lebih tepat waktu.

Dalam beberapa penelitian variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset dan total penjualan seperti yang digunakan peneliti sebelumnya. alternatif lainnya adalah menggunakan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization* seperti juga yang sudah dilakukan para peneliti lain seperti Teoh Wong (1989), Bandi (2000), dan respati (2001).

Rumus untuk mencari ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

(Rendro Widayatmoko, 2011:29)

2.1.10 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan sudah berapa lama suatu perusahaan didirikan atau beroperasi. Perusahaan yang lebih tua pasti sudah mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk menangani masalah-masalah dalam penyajian laporan keuangan, sehingga akan lebih cepat dalam menyajikan laporan keuangan dan melaporkan.

Pengurangan waktu pelaporan akan terjadi ketika jumlah laporan tahunan yang dihasilkan ditingkatkan. Selanjutnya jika sebuah perusahaan berkembang dan para

akuntannya belajar lebih banyak masalah leething, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah banyak diteliti para peneliti terdahulu. Dalam tabel berikut akan menjelaskan beberapa penelilit terdahulu dan hasil yang didapatkan.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL

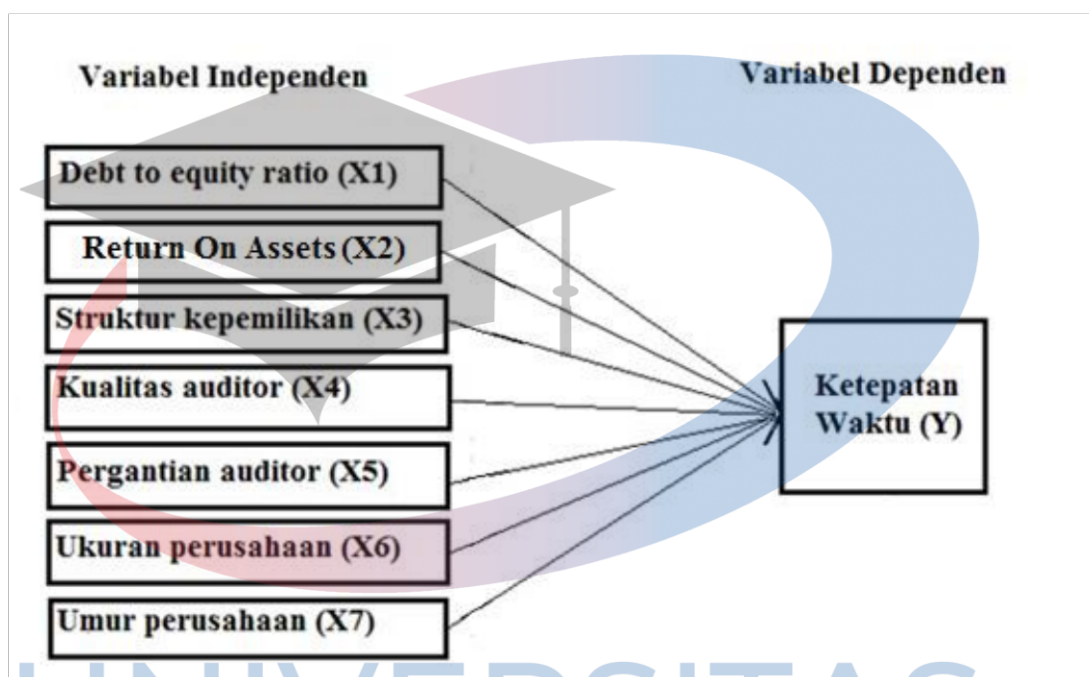
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Yang Diperoleh
Agus Sukoco	2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan.	Berdasarkan dari penelitian ini bahwa variabel Kepemilikan publik tidak berpengaruh secara simultan, sedangkan variabel Profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
Bimo Satmoko Niviandi	2007	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 2003-2005)	Size, Kompleksitas Operasi, Age (Umur) dan Item Luar Biasa.	Berdasarkan dari Penelitian ini bahwa variabel Size, Kompleksitas Operasi dan Age (Umur) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan, sedangkan variabel Profitabilitas dan Item Luar Biasa memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Yang Diperoleh
Iin Kristina	2005	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta	Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Ukuran perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Luar, Kepemilikan Manajer.	Berdasarkan dari Penelitian ini bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan, sedangkan Debt to Equity Ratio, Ukuran perusahaan, Konsentrasi kepemilikan luar dan Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Rini Dwiyanti	2010	Analisi faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Debt to equity ratio, Profitabilitas, Struktur kepemilikan, Kualitas auditor, Pergantian auditor.	Berdasarkan dari Penelitian ini bahwa variabel Profitabilitas dan Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan secara simultan, sedangkan variabel Debt to equity ratio, kualitas auditor, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu yang menggambarkan hubungan variabel independen (Debt to equity ratio, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Dalam pengembangan hipotesis ini akan menjelaskan secara ringkas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pengaruh Debt to equity ratio dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Yang artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang disajikan untuk jaminan hutang (Lin kristina, 2005:34). *Tingginya debt to equity ratio* menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. *tingginya resiko* ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan

tersbut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutang baik pokok pinjaman maupun bunga pinjaman. Resiko perusahaan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. sehingga pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya (Rini Dwiyantri, 2010 : 45). Dari hal diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang *debt to equity rasionya* tinggi maka cenderung terlambat atau menunda penyampaian laporan keuangan.

Dalam penelitian Rini Dwiyantri (2010) menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* (hutang perusahaan) tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ainun Naim, 1998) dan (Respati, 2001) yang dikutip oleh Kristianus ukago, (2004:41) yang menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari hal diatas terdapat ketidak serasian antara teori dengan hasil – hasil penelitian terdahulu, sehingga diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik pada tingkat penjualan, aset maupun peningkatan modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan berita baik (*good news*), sehingga manajemen perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan yang berisi berita baik. Seperti yang diutarakan oleh (Hilmi dan Ali, 2008:6) mengatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah

artinya laporan keuangannya mengandung berita buruk, yang mengakibatkan perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dalam penelitian Rini Dwiyanti (2010:77) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bimo Satmoko, 2007:58) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H2 : ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan seberapa besar sebuah perusahaan dimiliki pihak luar dan pihak dalam (manajemen). Dengan kata lain struktur kepemilikan adalah perbandingan antara kepemilikan luar dengan kepemilikan pihak dalam. Perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan pihak luar mempunyai pengaruh yang besar dalam perusahaan termasuk punya kekuatan untuk menekan manajemen agar dapat segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Didalam penelitian Rini Dwiyanti (2010:77) menghasilkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis penelitiannya adalah :

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan mutlak membutuhkan seorang atau sekelompok auditor. Alasannya adalah karena sebelum laporan keuangan dipublikasikan harus terlebih dahulu diaudit. Oleh karena itu suatu perusahaan tentu membutuhkan juga

kualitas auditor yang baik untuk mengaudit laporan keuangannya. Biasanya semakin besar kantor akuntan publik (auditor) maka kualitas auditornya juga semakin baik. Jika suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas maka hal itu merupakan berita baik bagi manajemen para pengguna laporan keuangan. sehingga pihak manajemen pun akan segera melaporkan laporan keuangannya. Rini Dwiyantri (2010:49) mengungkapkan manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih kantor akuntan publik yang lebih berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan dengan alasan kantor akuntan publik berkualitas akan lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Oleh karena semakin besar kantor akuntan publik yang digunakan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. maka hipotesis yang dapat ditarik adalah :

H4 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5. Pengaruh antara pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pergantian auditor merupakan hal yang dihadapi setiap perusahaan. biasanya pergantian auditor tersebut disebabkan habisnya kontrak antara perusahaan dengan auditor tersebut. Faktor lain adalah adanya kemungkinan suatu perusahaan tidak puas dengan kinerja suatu auditor sehingga mengakhiri kontrak sebelum tanggal habis kontrak. Dalam pergantian auditor lama ke auditor baru maka diharapkan adanya hubungan komunikasi antara auditor lama dengan auditor baru. Hal ini dibutuhkan karena sistem pengelolaan setiap perusahaan tidak sama. Hal tersebut didukung oleh Pernyataan standart auditing (PSA) No.16 dalam Rini Dwiyantri (2010:50) mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Banyaknya prosedur yang harus ditempuh auditor baru maka membutuhkan waktu yang cukup lama yang akhirnya menyebabkan pengauditan tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan sehingga

penyampaian laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu juga. Dari hal tersebut maka hipotesa yang dapat ditarik adalah:

H5 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

6. Pengaruh Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Bimo Satmoko (2007:30-31) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan. perusahaan mapan yang lebih tua cenderung menjadi terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan pengeluaran informasi ketika diperlukan karena sudah belajar dan berpengalaman.

Selain itu perusahaan yang tua sudah pasti akan lebih cepat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan dan pelaporan keuangan sehingga bisa menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri ataupun yang baru *go public*. Dari hal tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah :

H6 :Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya (Dyer dan McHugh 1975) yang dikutip Kristianus Ukago(2004:42). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan-peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih menaati peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil, (Soo dan Schwart, 1996) dalam Ukago, (2004:42). Selain itu demi menjaga imagenya didepan para investor dan publik maka perusahaan yang lebih besar akan cenderung lebih tepat waktu

dalam penyampaian laporan keuangannya. Maka Hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H7 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL